

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN PERBANTUAN MEDIA *FLIP BOOK* DI KELAS V SDN BUMI ARUM

¹Fina Triviana*, ²Muhamad Afandi, ³Sari Yustina

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
finatriviana@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS tema Indonesiaku Kaya Raya dalam pembelajaran di sekolah sehingga implementasi pembelajarannya kurang maksimal khususnya pada siswa kelas V SDN Bumi Arum. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil peserta didik dan keaktifan siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan model kooperatif tipe jigsaw dengan berbantuan media flip book untuk meningkatkan hasil belajar kognitif ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V di SDN Bumi Arum. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN Bumi Arum tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil ranah kognitif, ranah afektif (keaktifan) siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya di kelas V SDN Bumi Arum yang ditunjukkan pada hasil presentase pada siklus I diperoleh rata-rata 10% dan siklus II diperoleh rata-rata sebesar 93% untuk hasil ranah kognitif. Sedangkan untuk ranah afektif pada siklus I presentase 62% dan pada siklus II presentase 84% Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan perbantuan media flipbook dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Arum.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe Jigsaw; Media Flip Book, Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by the large number of students who had difficulty in understanding science learning with the theme Indonesiaku Kaya Raya in learning at school so that the implementation of learning was not optimal, especially for grade V students of SDN Bumi Arum. Therefore, the purpose of this study is to improve student outcomes and student activeness in social science learning through the application of a jigsaw-type cooperative model with the help of flip book media to improve the cognitive learning outcomes of grade V social science students at SDN Bumi Arum. The type of research used is Classroom Action Research. Research is carried out in two cycles, if it has not been successful it will continue to the next cycle, will be carried out in accordance with the changes to be achieved. The subject of this study is class V of SDN Bumi Arum for the 2023/2024 school year, totaling 30 students consisting of 20 male students and 10 female students. In the results of this study, it is known that the use of this jigsaw-type cooperative learning model can improve the results of the cognitive domain, affective realm (activeness) of students in the science subject of Indonesiaku Kaya Raya material in class V SDN Bumi Arum which is shown in the percentage results in cycle I obtained an average of 10% and cycle II obtained an average of 93% for the results of the cognitive domain. As for the affective realm in cycle I the percentage is 62% and in cycle II the percentage is 84% So it can be concluded that the use of a jigsaw type cooperative learning model with the help of flipbook media can improve cognitive learning outcomes in science learning in grade V SDN Bumi Arum.

Keywords: Learning Model, Jigsaw Type Cooperative; Media Flip Book, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Sesuai dengan peraturan pemerintahan republik Indonesia pada Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan agar dapat mengikuti Pendidikan selanjutnya (Pascarella et al., 2020).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh segudang ilmu guna mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dalam proses pembelajaran (Backhouse, Fitzpatrick, Hutchinson, Thandi, & Keenan, 2017).

Peningkatan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti pembelajaran (C Azizah, 2022). Standar baik atau tidaknya suatu hasil pembelajar- ran tentu mempunyai standar penilaian tertentu. Berhasil atau tidaknya prestasi pembelajaran dapat diketahui jika sudah memenuhi KKTP. KKTP merupakan tolak ukur selesainya suatu proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Nurilma (2021) menyatakan pencapaian prestasi belajar sangat penting karena hal ini dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajar- ran yang telah diikuti.

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai.

Setiap adanya perubahan kurikulum pastinya akan ada hal baru yang akan diterapkan, dalam kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam Kurikulum Paradigma Baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Sedangkan pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII (Barlian, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Irfana Eka Azzahra, Aan Nurhasanah, 2023). IPAS adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mana digabungkan menjadi satu pada kurikulum merdeka dengan harapan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan (Billa et al., 2023). Pada kegiatan pembelajaran IPAS terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai pembagian materinya, keduanya tidak dibahas dalam satu pertemuan secara bersamaan, namun terdapat pembagian yaitu dalam semester ganjil belajar mengenai materi IPA dan selanjutnya pada semester genap baru mempelajari materi IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Dengan mempelajari IPS siswa dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan, mengembangkan nilai, sikap dan keterampilan sosial sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan mampu memecahkan berbagai masalah sosial di lingkungannya. Begitu kompleksnya cakupan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS, tentunya sebagai pendidik membutuhkan pembelajaran yang baik dalam di kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataan di lapangan, berdasarkan observasi awal di V SDN Bumi Arum, tampak bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS tema Indonesiaku Kaya Raya dalam pembelajaran di sekolah. Ditemukan bahwa dari kelas V dengan jumlah siswa 30 yang sudah memenuhi KKM hanya 12 siswa atau 60% yang mampu meraih hasil belajar diatas KKM; dan lainnya pas KKM bahkan ada dibawah KKM. Sehingga pada

pembelajaran IPAS, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang sering ditemui guru IPAS di sekolah, dimana siswa tidak memahami konsep bacaan yang ada pada mata pembelajaran IPAS, sehingga terjadi kesalahan pengerjaan soal yang menjadikan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur, sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang paling membosankan. Faktor penyumbang utama adalah adanya banyak materi yang harus dihafal dan konsep pada mata pelajaran IPAS yang tidak mudah dipahami. Masih banyak guru yang kesulitan menggunakan teknologi untuk mengembangkan bahan ajar atau model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar pada kurikulum merdeka (Simamora, 2020; S. S. Weng & Chen, 2020). Selain itu, banyak ditemukan kasus mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dalam belajar (Syauqi et al., 2020; Yuzulia, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Beberapa siswa menemukan masalah selama belajar IPAS, sehingga membuat beberapa siswa menjadi pembelajar pasif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi; Jika melihat hasil belajar siswa, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pelajaran IPAS khususnya dalam materi bab 6 Indonesiaku Kaya Raya (RM, wawancara 2023). Indikatornya adalah (1) siswa masih belum mengerti konsep dari materi Indonesiaku Kaya Raya ; Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pembelajaran siswa kurang konsentrasi karena siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran. (2) hasil belajar siswa masih rendah, (3) dan hasil keaktifitasan belajar siswa yang masih rendah.

Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya pada kelas V di SDN Bumi Arum Tahun Ajaran 2022/2023 belum terlaksana secara maksimal. Akibat pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru, kualitas pembelajaran IPAS di kelas V masih kurang. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan suatu metode pembelajaran IPAS yang salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai metode yang paling tepat dalam pembelajaran IPAS. Perlu adanya inovasi dari seorang guru dalam memilih model pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Nasution (2017) menyatakan terdapat hubungan yang erat antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan guru selama proses pembelajaran (Nur-haedah, 2022). Salah satunya adalah model pembelajaran jigsaw.

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa. Pada model jigsaw, siswa dirancang untuk aktif dalam proses pembelajaran baik mental, fisik, sosial, maupun sesuai dengan kondisi di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran IPAS selain membuat siswa menguasai materi yang dituju, juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan proses yang berguna untuk membantu memecahkan masalah (Wibawa, 2017). Ilmu sosial mengarahkan siswa dalam keterampilan proses untuk menghasilkan hasil kognitif yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Susilo, 2020). Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk perkembangan emosional dan pengembangan keterampilan dalam pembelajaran, memungkinkan siswa

aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab, meningkatkan metode pembelajaran dan penelitian. Sehingga model *kooperatif jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran (Hanafi Pontoh, 2016).

Media flipbook mempunyai keunggulan dibandingkan media pembelajaran lainnya, karena media flipbook tidak hanya menyajikan kombinasi teks tetapi juga mencoba memasukkan animasi, video, suara dan lain sebagainya. Sanaky mengatakannya flipbook dapat dikelompokkan dengan media sound slide yaitu salah satu jenis media audio visual (WR Tsaniyah, 2021). Media flipbook menjadi salah satu jenis metode yang kompleks dan fleksibel karena berbasis digital (Matri utomo, 2021). Dapat disimpulkan bahwa flipbook digital merupakan media yang disusun secara sistematis yang memuat materi berupa teks, benda dan suara yang kemudian disajikan dalam format digital yang mengandung unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih interaktif dengan media tersebut (AM Hapsari, 2022). Pada penelitian sebelumnya oleh (Hayati et al., 2015) pembelajaran dengan media flipbook materi fisika memiliki dampak yang positif yaitu terampil mengoptimalkan hasil belajar peserta didik selaras dengan hasil penelitian (WR Tsaniyah, 2021), Berdasarkan penelitian MH Wibowo (2019) penggunaan media pembelajaran flipbook terhadap gaya belajar visual siswa tidak dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Diketahui bahwasanya dalam dunia pendidikan tentunya sudah menjadi hal yang sangat wajar adanya pergantian kurikulum dalam pelaksanaannya. Seperti yang telah terjadi pada tahun 2020 dimana perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Salah satu esensial pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini yaitu pembelajaran IPA dan IPS dua mata pelajaran yang saat ini digabung menjadi IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Pada jenjang sekolah dasar IPAS bertujuan untuk mengembangkan literasi dasar, sehingga dalam hal ini perlu adanya sikap yang kreatif dari pendidik. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan Model pembelajaran jigsaw. Dimana model pembelajaran jigsaw ini kegiatannya melibatkan semua siswa. Siswa dibagi menjadi 4-6 orang dalam satu kelompok, kemudian setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi yang didapatkan. Kemudian, selain menggunakan model pembelajaran guru juga perlu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media *flip book* ini merupakan salah satu media yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran dapat terlaksana dengan menarik dan tidak membosankan. Adapun hipotesis dari penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dibuktikan melalui kerangka berfikir dan anggapan dasar yang dimukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan Berbantuan Media *flipbook* Di Kelas V SDN Bumi Arum”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan berbantuan media *flipbook* yang berkolaborasi dengan wali kelas v SDN Bumi Arum.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Bumi Arum, Kecamatan Belitang, Ka- bupaten Ogan Komering Ulu Timur peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan SDN Bumi Arum proses pembelajarannya IPAS khususnya pada model pembelajaran dan media yang masih kurang kreatif dan menarik serta berdampak terhadap hasil belajar yang tergolong rendah, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan perbantuan media *flipbook* ini peneliti mengharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN Bumi Arum tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Tabel 2. Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	20 siswa
2	Perempuan	10 siswa
Jumlah Keseluruhan		30 siswa

Kemudian, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Untuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis butir soal tes, analisis hasil prestasi belajar, analisis lembar observasi aktivitas peserta didik, dan analisis lembar observasi aktivitas guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu, 3 januari 2024 pada jam pelajaran 1 dan 2 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis, 4 januari 2024. Adapun tahap pelaksanaan pada siklus ini terbagi menjadi empat bagian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pertama, tahap perencanaan yang terdiri dari: 1). Menyusun Modul Pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, menjelaskan kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam yang ada disekitarnya dan merefleksikannya terhadap kekayaan Indonesia. 2) Mempersiapkan materi yang diambil dari buku IPAS Kurikulum Merdeka untuk kelas V SD/MI. 3) Membuat media flip book menggunakan canva ataupun power point. 4) Membuat instrument tes berupa soal evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada siklus I. 5) Membuat lembar aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, hasil pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 3 januari 2024 pukul 07.30 – 10.00. Pada pertemuan Siklus I Pertemuan I peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah disusun terkait materi Indonesiaku Kaya Raya dengan topik *Bagaimana Bentuk Indonesiaku?* Kegiatan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media flipbook. Pelaksanaan pada kegiatan ini melalui tahap kegiatan awal,kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan Inti

berlangsung selama 50 menit Pendidik memberikan pertanyaan pemantik sebagai bentuk apersepsi pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran dijabarkan pada tahap berikut : (1). Sintak 1 : Pendidik menampilkan media pembelajaran jigsaw dan menjelaskan materi bentuk Indonesia pada buku jenis-jenis peta. Selanjutnya, peserta didik akan mengamati media pembelajaran yang sedang ditampilkan. Pendidik akan melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, *seperti apakah pengertian dari peta topografi, peta chorografi, peta dunia dan peta chorografi?* Kemudian, perwakilan dari peserta didik akan menjawab pertanyaan yang diberikan terkait pengetahuan dasar mereka pada materi ini. (2). Sintak 2 : Peserta didik akan menerima penjelasan dari pendidik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota masing-masing berjumlah 5 – 6 orang. Adapun kelompok ditentukan oleh kesepakatan bersama yaitu peserta didik memilih agar pendidik yang menentukan kelompok, setelah kelompok terbentuk, peserta didik bebas memilih satu teman kelompoknya untuk dijadikan kelompok ahli. Masing-masing ketua kelompok akan berkumpul di depan untuk mengambil lipatan kertas yang didalamnya berisi materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya, peserta didik menerima LKPD yang akan dikerjakan secara kelompok. Pendidik akan memberikan informasi terkait tata cara pengisian LKPD. Peserta didik menyusun rencana untuk bergotong royong/berkerjasama dalam berfikir memberikan jawaban bersama terhadap lembar kerja mereka. (3). Sintak 3 : Peserta didik dan pendidik membuat kesepakatan tentang jadwal berdiskusi kepada kelompok ahli. (4). Sintak 4 : Pendidik memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam berkelompok, serta memandu kelompok ahli maupun kelompok asal yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan informasi pembelajaran yang ada. (5). Sintak 5 : Peserta didik berdiskusi mencari informasi sesuai dengan materi yang didapat menggunakan media buku tema maupun buku pengetahuan yang ada di perpustakaan, kemudian menuliskan informasi yang didapat ke dalam LKPD. Selanjutnya, setelah selesai para anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asal dan mengajarkan kepada teman kelompoknya. (6). Sintak 6 : Pendidik memantau hasil yang telah dikerjakan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Kemudian, pendidik melakukan ice breaking. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dilengkapi jawaban masing-masing kelompok. Pendidik memberikan masukan dan penilaian terkait proses rancangan proyek yang telah dibuat. Setelah peserta didik mengumpulkan LKPD, pendidik memberikan lembar post-test untuk kemudian dikerjakan oleh peserta didik yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pembelajaran dapat diberikan dampak belajar peserta didik.

Dilanjutkan dengan pertemuan ke-2 pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Januari. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah disusun terkait materi Indonesiaku Kaya Raya dengan topik *Indonesiaku Kaya Hayati*. Kegiatan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media flipbook, pelaksanaan kegiatan pada tahap ini melalui tahap kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup adalah sebagai berikut: Kegiatan awal dilaksanakan selama 50 menit dimulai dengan sintak I yaitu, Pendidik menampilkan media *flipbook* dan menjelaskan materi Indonesiaku Kaya Hayati. Selanjutnya, peserta didik akan mengamati media pembelajaran yang sedang ditampilkan. Pendidik akan melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, “seperti apa ciri-ciri flora yang ada di Sumatera”. Kemudian, perwakilan dari peserta didik akan menjawab pertanyaan yang diberikan terkait pengetahuan dasar mereka pada materi ini. (2). Sintak

2 : Peserta didik akan menerima penjelasan dari pendidik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok sama seperti pertemuan sebelumnya. Pendidik memberikan untuk masing-masing kelompok menggabungkan meja antar kelompok tanpa memberi suara atau tidak ribut. Langkah selanjutnya, pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok yang berisi sesuai dengan materi. Dan memandu mereka dalam pengerjaannya. (3). Sintak 3 : Peserta didik dan pendidik membuat kesepakatan tentang jadwal berdiskusi kepada kelompok ahli. (4). Sintak 4 : Pendidik memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam berkelompok, serta memandu kelompok ahli maupun kelompok asal yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan informasi pembelajaran yang ada. (5). Sintak 5 : Peserta didik berdiskusi mencari informasi sesuai dengan materi yang didapat menggunakan media buku tema maupun buku pengetahuan yang ada di perpustakaan, kemudian menuliskan informasi yang didapat ke dalam LKPD. Selanjutnya, setelah selesai para anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asal dan mengajarkan kepada teman kelompoknya. (6). Sintak 6 : Pendidik memantau hasil yang telah dikerjakan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Kemudian, pendidik melakukan ice breaking. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dilengkapi jawaban masing-masing kelompok. Pendidik memberikan masukan dan penilaian terkait proses ranvangan proyek yang telah dibuat.

Ketiga, Hasil observasi peneliti sebagai pengajar dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat saat proses perencanaan. Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar kognitif pada siswa kelas V pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam hal ini juga, peneliti dibantu oleh wali kelas V yang bertindak dalam mengamati aktivitas pendidik selama proses mengajar dikelas.

a) Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dapat dijelaskan pada table berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Peserta Didik	30
2.	KKTP	68
3.	Presentasi ketuntasan kelas	80%
4.	Jumlah peserta didik tuntas belajar	27
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	3
6.	Jumlah nilai siklus I	1448
7.	Nilai tertinggi	80
8.	Nilai terendah	30
9.	Rata-rata nilai siklus I	48,27
10.	prsentase ketuntasan siklus I	10%

Dari hasil tes kognitif peserta didik melalui lembar soal evaluasi pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 48,27 dengan katagori kurang . Dari 30 peserta didik yang tuntas pada hasil belajar kognitif yaitu hanya 3 peserta didik. Presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 10% , sehingga hasil belum dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pada hasil belajar kognitif materi IndonesiaKu Kaya Raya masih rendah. Hal ini terbukti masih terdapat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKTP yaitu 68 yang telah ditentukan oleh sekolah SDN Bumi Arum. Dengan nilai tertinggi 80. Dari 30 peserta didik hanya terdapat 3 peserta didik yang memenuhi KKTP, sedangkan 27 peserta didik belum memenuhi KKTP.

Pada Siklus I juga menjabarkan hasil belajar ranah afektif peserta didik pada siklus I dapat di jelaskan pada table berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus I

NO	Indikator	Skor
1	Kegiatan Visual	65
2	Kegiatan Lisan	64
3	Kegiatan Mendengarkan	58
4	Kegiatan Menulis	60
5	Kegiatan Motorik	65
Jumlah		312
Rata-Rata		62,4
Presentase		62%

Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media *flipbook* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif mencapai 62% yang mana masih dalam kategori baik.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Kode	Aspek diamati	yang	Siklus I		Jumlah	Rata-rata	Kriteria
			Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2			
A	Persiapan		2,75	3	5,75	2,87	Kurang Baik
B	Penyajian Materi		2,71	3	5,71	2,81	Kurang Baik
C	Penerapan Model		2,66	3	5,66	2,83	Kurang Baik
D	Penggunaan Media		2,66	3	5,66	2,83	Kurang Baik
E	Karakter Sikap		3	3,3	6,3	3,15	Kurang Baik
Jumlah			13,178	15,3			
Rata-rata			2,75	3,06			
rata-rata persiklus			2,9				
Kriteria (%) = $2,90/4 \times 100\% = 75\%$							

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan media *flipbook* materi IndonesiaKu Kaya Raya mendapatkan skor 2,90 dan kriteria presentase 75% yang termasuk dalam kategori yang Baik. Evaluasi hasil pelaksanaan ini meliputi ranah kognitif dan ranah afektif. Aktivitas pendidik ketika melakukan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih dinilai dalam katagori baik, namun

untuk lembar evaluasi atau ranah kognitif masih dalam katagori kurang. Karena hasil-hasil tersebut belum mencapai indicator keberhasilan dalam penelitian ini, maka diperlukan Upaya untuk perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan siklus II.

Keempat, Pada akhir siklus I dilakukan refleksi terhadap hasil Tindakan Penelitian untuk dilanjutkan pada siklus II sebagai berikut : 1). Hasil belajar *post-test* pada siklus I peserta didik pada ranah kognitif menunjukkan nilai rata-rata 48,27 dengan kriteria kurang. Namun, kriteria ketuntasan peserta didik hanya mencapai 10% dari jumlah seluruh peserta didik, sehingga perlu ditingkatkan. Pada permasalahan ini Pendidik perlu menampilkan media pembelajaran flipbook dan menjelaskan materi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, serta memberikan animasi gambar yang lebih menarik peserta didik untuk memperhatikan penjelasan pendidik. 2). Hasil belajar ranah afektif dengan penilaian keaktifan peserta didik diperoleh rata-rata 62% dengan kriteria baik, namun belum dikatakan tuntas, pada permasalahan ini diperlukan tindak lanjut seperti pendidik perlu menciptakan ruang belajar yang lebih santai agar peserta didik tidak takut untuk bertanya. 3). Hasil aktivitas pendidik menunjukkan persentase sebesar 75% dan termasuk dalam kriteria baik. Hal ini terlaksana berdasarkan modul ajar yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw perbantuan media flipbook. Namun, dalam pengelolaan kelas masih perlu perbaiki agar peserta didik lebih aktif dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Pada permasalahan ini perlu tindak lanjut pendidik harus lebih bisa memahami prosedur pembelajaran kooperatif jigsaw yang telah ditetapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta pendidik diharap mampu mengelola kelas dalam suasana yang kondusif.

Hasil Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama pada hari Kamis, 11 Januari 2024 pada pelajaran jam ke-1 dan ke-2. Pertemuan 2 dilaksanakan hari Jumat, 12 Januari 2024 pada jam ke-1 dan ke-2. Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus ini terbagi menjadi empat yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pertama, tahap perencanaan yang terdiri dari: 1). Menyusun Modul Pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. 2) Mempersiapkan materi yang diambil dari buku IPAS Kurikulum Merdeka untuk kelas V SD/MI. 3) Membuat media flip book menggunakan canva ataupun power point. 4) Membuat instrument tes berupa soal evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada siklus II. 5) Membuat lembar aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, hasil pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 11 Januari 2024, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Jum'at 12 Januari 2024. Pada pertemuan I di Siklus II ini membahas tentang sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap negara Indonesia yang disebut sebagai negara maritim dan agaris serta sumber daya alam apa yang mereka ketahui. Kegiatan ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan perbantuan media flipbook, kegiatan ini dilakukan selama 50 menit diawali Sintak 1 : Pendidik menampilkan media pembelajaran flipbook dan menjelaskan materi bagaimana bentuk Indonesiaku. Selanjutnya peserta didik dan mengamati pembelajaran yang ditampilkan. Pendidik melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk memantik

peserta didik memecahkan permasalahan terkait jenis fauna yang tersebar di daerah tempat tinggal mereka. Kemudian peserta didik memiliki perwakilan yang akan menjawab masalah tersebut, dan akan menjawab pertanyaan yang diberikan terkait pengetahuan dasar mereka pada materi ini. Sintak 2 : Peserta didik akan menerima penjelasan dari pendidik bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok. Jumlah anggota dalam masing-masing kelompok terdapat 5-6 orang. Dimana 5-6 orang ini di bagi oleh pendidik ataupun pengajar. Kemudian ditahapan berikutnya peserta didik dan kelompoknya, melakukan diskusi singkat untuk dijadikan kelompok ahli. Dan untuk kelompok memberikan satu anggota kelompoknya untuk mengambil kertas yang berisi materi yang akan ditugaskan kepada peserta didik. Kemudian langkah berikutnya adalah pendidik membagikan LKPD yang dikerjakan secara berkelompok , serta pendidik memberikan informasi terkait tata cara pengisian LKPD. Sintak 3 : Pendidik memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan proyek serta memandu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran yang ada. Sintak 4 : Peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan informasi terkait dengan materi yang didapat menggunakan media buku tema maupun buku pengetahuan yang ada di perpustakaan. Kemudian pendidik memantau hasil proyek yang ada. Sintak 5 : Pendidik mengevaluasi hasil yang dipresentasikan oleh peserta didik dengan kelompoknya masing-masing. Sintak 6 : Pendidik melaksanakan *ice breaking* berupa senam tangan. Peserta didik membumpulkan LKPD yang telah dilengkapi jawaban masing-masing kelompok.

Dilanjutkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at 12 Januari 2024. Pada siklus II modul aja yang telah disusun terkait materi Indonesiaku Kaya Raya, dengan topik Indonesia ku Kaya Alamnya. Kegiatan ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* berbantuan *flipbook*. Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini melalui tahap kegiatan awal yang berlangsung selama 50 menit. 1). Sintak 1 : Pendidik menampilkan media pembelajaran flipbook dan menjelaskan bagaimana materi yang bertemakan bentuk Indonesiaku. Selanjutnya peserta didik akan mengamati media pembelajaran yang sedang ditampilkan. Pendidik akan melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk pemecahan suatu permasalahan terkait apa saja faktor dan upaya yang harus kita lakukan untuk memperbaiki sumberdaya Alam yang kita punya". Kemudian perwakilan dari peserta didik akan menjawab pertanyaan yang diberikan terkait pengetahuan dasar mereka pada materi ini. 2). Sintak 2 : Peserta didik akan menerima penjelasan secara berkelompok dengan anggota yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pendidik membantu peserta didik untuk dapat menyusun meja mereka secara berdekatan antar anggota yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya dapat berdiskusi singkat dengan anggota kelompoknya dan pendidik membagikan LKPD yang dikerjakan secara berkelompok, pendidik memberikan informasi tata cara pengisian LKPD. 3). Sintak 3 Pendidik memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan proyek, serta memandu kelompok yang mengalami kesulitan dalam informasi pembelajaran yang ada. 4). Sintak 4 : Peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan informasi terkait dengan materi yang didapat menggunakan media buku tema maupun buku pengetahuan yang ada di perpustakaan. 5). Sintak 5 pendidik memantau hasil Kerjasama mereka yang telah dibuat sebelum dipresentasikan di depan kelas. Pendidik memandu peserta didik untuk jalannya presentasi dari tiap-tiap kelompok, dan meminta audiens atau kelompok lain untuk menyimak dan ikut aktif dalam jarkannya presentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu menyalurkan pertanyaan yang mereka punya karena sesuai dengan

tujuan *kooperatif jigsaw* dimana mereka akan lebih mudah memahami teman sebayanya. Dan pendidik mengevaluasi hasil yang dipresentasikan oleh kelompoknya masing-masing.6). Sintak 6 : Pendidik melaksanakan *ice breaking* berupa senam tangan. Peserta didik membumpulkan LKPD yang telah dilengkapi jawaban masing-masing kelompok.

Ketiga, Hasil observasi peneliti sebagai pengajar dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat saat proses perencanaan dan perbaikan terhadap temuan masalah pada siklus I. Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar kognitif pada siswa kelas V pada siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam hal ini juga, peneliti dibantu oleh wali kelas V yang bertindak dalam mengamati aktivitas pendidik selama proses mengajar dikelas.

- a. Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Peserta didik	30
2	KKTP	68
3	Presentase ketuntasan belajar	80%
4	Jumlah peserta didik tuntas belajar	28
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	2
6	Jumlah nilai siklus II	2395
7	Nilai tertinggi	90
8	Nilai terendah	60
9	Rata-rata nilai siklus II	79,83
10	Persentase ketuntasan siklus II	93%

Dari hasil tes kognitif peserta didik melalui lembar soal evaluasi pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,83 dengan kategori baik. Dari 30 peserta didik yang tuntas pada hasil belajar kognitif 28 peserta didik. Presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II mencapai 93%, sehingga hasil yang didapat dinyatakan tuntas. Pada siklus II ini masih terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas dikarenakan nilainya masih dibawah KKTP yaitu 68 yang telah ditentukan oleh sekolah SDN Bumi Arum.

Pada Siklus II juga menjabarkan hasil belajar ranah afektif peserta didik pada siklus I dapat di jelaskan pada table berikut:

Tabel 7. Hasil lembar observasi keaktifan siswa siklus II

No	Indikator	Skor
1	Kegiatan Visual	87
2	Kegiatan Lisan	88
3	Kegiatan Mendengarkan	86
4	Kegiatan Menulis	80
5	Kegiatan Motorik	79
JUMLAH		420
Rata-Rata		84
Persentase		84%

Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media *flipbook* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif mencapai 84% yang mana masih dalam kategori sangat baik.

Tabel 8. Hasil Observasi Pendidik Pada Siklus II

Kode	Aspek diamati	yang	Siklus I		Jumlah	Rata-rata	Kriteria
			Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2			
A	Persiapan		3	4	7	3,5	Baik
B	Penyajian Materi		2,71	3	5.71	2,81	Baik
C	Penerapan Model		2,66	3	5.66	2,83	Baik
D	Penggunaan Media		4	4	8	4	Baik
E	Karakter Sikap		3	3,3	6,3	3,15	Baik
Jumlah			17	18,32			
Rata-rata			3,4	3,66			
rata-rata persiklus			3,53				
Kriteria (%) = $2,90/4 \times 100\%$			=88,25%				

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan media flipbook materi Indonesiaku Kaya Raya mendapatkan skor 3,53 dan kriteria presentase 88,25% yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. Evaluasi hasil pelaksanaan ini meliputi ranah kognitif dan ranah afektif pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I sebelumnya ke siklus II saat ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata kognitif peserta didik yang telah mencapai 93% dari ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata $\geq 80\%$. Sedangkan, untuk nilai rata-rata pada ranah afektif mencapai 84% dari batas ketuntasan belajar minimal $\geq 80\%$. Berdasarkan paparan diatas, hasil siklus II telah menunjukkan pencapaian keberhasilan pada indicator penelitian, sehingga penelitian Tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

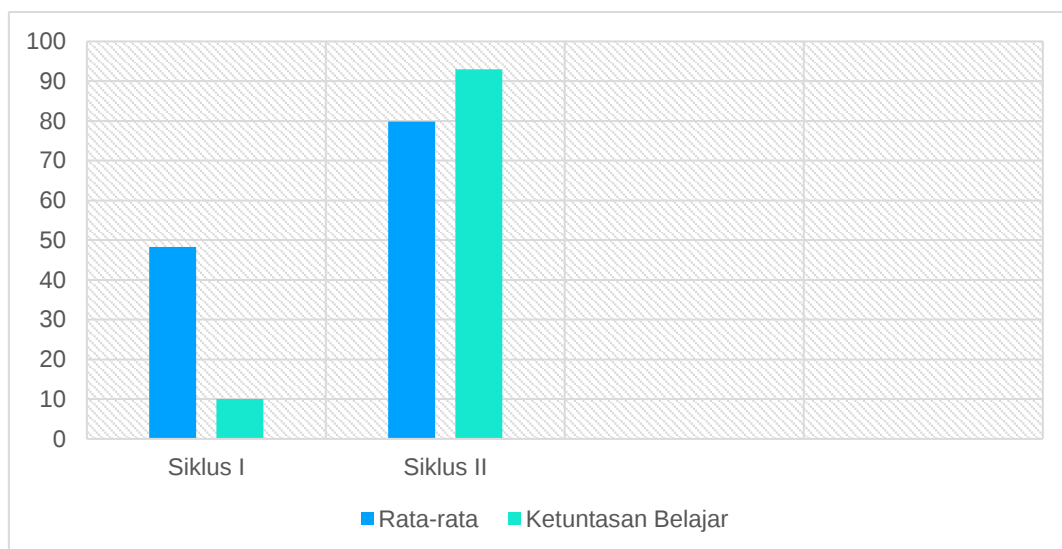
Keempat, pada akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil sebagai berikut : 1). Dari hasil penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan afektif sudah memenuhi indicator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

1) Peningkatan Hasil belajar peserta didik ranah kognitif

Tabel 9. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1	Nilai terendah	30	60
2	Nilai tertinggi	80	90
3	Rata-rata niali	48,27	79,83
4	Ketuntasan belajar	10%	93%
5	Ketidak tuntasan belajar	93%	7%



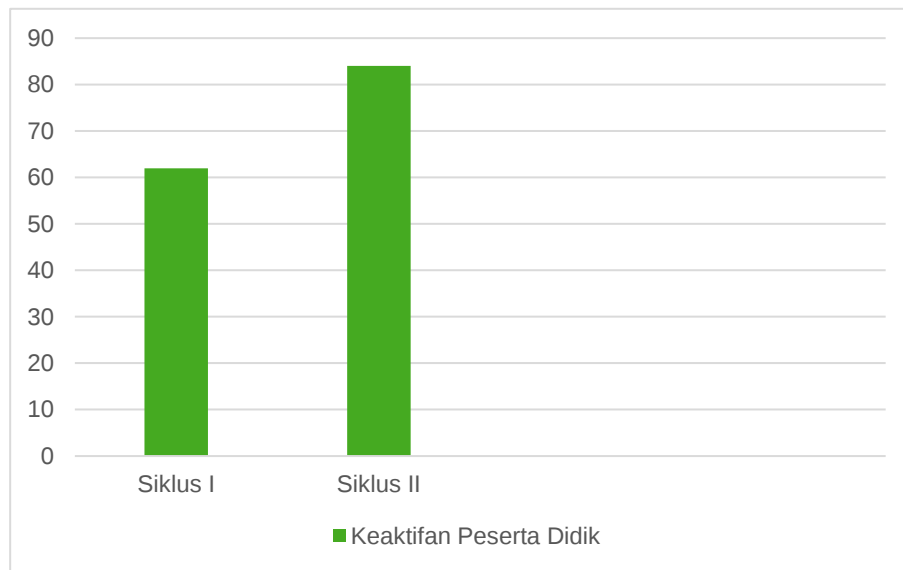
Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif

Berdasarkan table dan gambar grafik diatas, bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar kognitif pada materi IndonesiaKu Kaya Raya melalui model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan berbantuan media *flipbook* yang tercapai pada siklus I sampai siklus II. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan dari data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal , dimana ketuntasan klasikal yang telag ditemukan pada indikator apabila 80% peserta didik telah tuntas dengan nilai KKTP, yaitu 68. Hasil belajar ranah kognitif sangat penting dan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan berfikir siswa. Setiap siswa memerlukan hasil belajar yang tinggi karena hal tersebut menjadi salah satu dtandar keberhasilan dalam proses pembelajaran (Farqiyatur Ramdhan, 2017).

2) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Afektif

Tabel 10. Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Afektif Siswa

No	Siklus	Persetase Nilai Rata-rata
1	I	62%
2	II	84%



Dari table dan grafik yang telah disajikan diatas terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah afektif pada setiap siklus terdapat peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan siklus II yang mencapai persentase sebesar 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada pertemuan siklus I mendapat presentase 62% menjadi peningkatan 84% pada siklus II. Keaktifan peserta didik ini sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang sekurang-kurangnya 80% dari seluruh peserta didik kelas V SDN Bumi Arum dari siklus I hingga siklus II.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Arum ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan perbantuan media flipbook dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Arum. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar kognitif siklus I yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,27 dengan persentasi ketuntasan 10%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,83% dengan persentase ketuntasan siklus II 93%.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil ranah afektif keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya di kelas V SDN Bumi Arum. Hal ini ditunjukkan pada hasil presentase pada siklus I diperoleh rata-rata 62,4% dan siklus II diperoleh rata-rata sebesar 78,83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2020). I Nyoman Jampel. *I Gde Wawan Sudatha*, 32-45.
- Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Andi Sulistio, S. M. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Kabupaten Purbalingga: Eureka Medi Aksara, April 2022.
- Angga Putra, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Anissa Salsa Billa, M. N. (2023). Analisis Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Dwi Yani, H. S. (2022). Pengembangan Media FlipBook materi di kelas II sekolah dasar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *jurnal sain dan teknologi (SAINTEK)*, 12.
- Gunaria Siagian, L. A. (2023). The Effectiveness of Constructive Learning Having a Vision of Science, Environment, Technology, Society for Increase . *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 86-96.
- Juliawan, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe. *Journal on Education*, 4409.
- Mukti, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*,.
- Ni Putu Suryanita SP, N. N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Video Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 92- 100.
- Ujang Capi Barlian, S. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdekadalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 2105.